

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN MDA MATHLAUL FALAH

Tuti Salamah¹, Undang Ruslan Wahyudin², Kasja Eki Waluyo³
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
tutisalamah7@gmail.com¹, undang.ruslan@fai.unsika.ac.id²,
kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id³

Received: 02-08-23
Revised: 16-12-23
Accepted: 28-05-24

Abstract

Penelitian ini membahas tentang implementasi Metode Demonstrasi dalam pelajaran Al-Qur'an kelas II di MDA Mathlaul Falah yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dalam pelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa atau tidak. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan study kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II pada mata pelajaran Ibadah. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang digunakan peneliti pada ruang kelas II MDA Mathlaul Falah, metode demonstrasi dalam pelajaran Al-Qur'an kurang maksimal. Dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti siswa mudah merasa jenuh ketika teman sebayanya menyampaikan materi kurang menarik dan jika siswa tidak aktif maka penggunaan metode demonstrasi tidak efektif. Namun dalam proses belajar terdapat beberapa keunggulan seperti tumbuhnya rasa keberanian siswa dan adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode demonstrasi dalam pelajaran Al-Qur'an di MDA Mathlaul Falah Desa Cicinde Selatan Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang belum di implementasikan secara maksimal, karena terdapat beberapa kendala seperti yang dikemukakan oleh peneliti.

Keywords: Metode Demonstrasi, Pelajaran Al-Qur'an
Tuti Salamah, tutisalamah7@gmail.com

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Kualitas dalam pendidikan sebagai salah satu pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting bagi pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas hanya akan ada disekolah yang berkualitas. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah merupakan titik upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga pendidik dan peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan kondisi suatu Negara, karena pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan besar terhadap kemajuan bangsa baik secara ekonomi maupun sosial. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu tentang sistem pendidikan nasional yang berisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya kepada masyarakat, bangsa dan Negara.

Utamanya adalah guru, tugas seorang guru atau pendidik adalah bertanggung jawab atas membantu peserta didik dalam proses belajar baik dalam menyampaikan pelajaran, menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, maka dari itu seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi.

Dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 4-5 tentang tugasnya seorang guru

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: “yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat di atas diterangkan bahwa Allah SWT merupakan yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga dikatakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan Ilmunya di bumi.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan penggunaan metode juga memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menganalisis penggunaan atau penerapan metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang real atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dalam Demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Hal ini karena setelah guru mendemonstrasikan sebuah materi, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Mathlaul Falah, pada ruang kelas II MDA Mathlaul Falah yang terletak di desa Cicinde Selatan I A, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Lokasi mengarahkan pada pengertian tempat dan situasi sosial, diantaranya kegiatan, tempat dan pelaku merupakan tiga unsur yang menandainya. Dengan demikian, lokasi yang dimaksud meliputi unsur:

1. Tempat yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Mathlaul Falah yang beralamat di desa Cicinde Selatan I A kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang.
2. Pelaku, yaitu Guru dan Siswa kelas II yang terlibat dalam tindakan pembelajaran Al-Quran dengan diterapkannya metode Demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa.
3. Kegiatan yaitu proses pembelajaran Al-Quran melalui penerapan Metode.

Menurut pengamatan sementara, pembelajaran Al-Quran di Madrasah Mathlaul Falah sudah menerapkan dan melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran Al-Quran. Dalam menggunakan metode demonstrasi di MDA Mathlaul falah telah menerapkan metode tersebut sesuai dengan keadaan mereka.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MDA Mathlaul Falah di Desa Cicinde Selatan kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang karena lokasi tersebut merupakan wilayah atau daerah tersebut cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Al-Quran di Wilayah yang sudah peneliti tetapkan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran Al-Quran di Madrasah Mathlaul Falah menarik untuk diangkat agar mendapatkan hasil yang optimal dalam penggunaan

metode demonstrasi. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul masalah yang ada di Madrasah Mathlaul Falah dalam mini riset yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mata Pelajaran Al-Quran”

METODE

Penelitian tentang implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran Al-Quran di MDA Mathlaul Falah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan teori sebagai petunjuk untuk memfokuskan penelitian. Pendekatan dalam kualitatif dimulai dari data yang diperoleh peneliti di lapangan menggunakan teori sebelumnya sebagai pendukung dan menghasilkan teori dari data tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan study kasus karena metode ini sesuai dengan masalah yang diambil yaitu implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran Al-Quran di MDA Mathlaul Falah.

Menurut (Creswell 1998), kedudukan studi kasus berada dalam tradisi penelitian kualitatif pada umumnya (biografi, fenomenologi, grounded theory, dan study etnografi). Studi khusus diakui sebagai salah satu metode penelitian yang saintifik dalam pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001:56). Teknik purposive sampling digunakan dengan alasan subyek dan obyek penelitian terkait materi yang akan diteliti sudah ditentukan oleh peneliti.

Sumber data atau metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memilih metode ini agar meraih data yang relevan dan sesuai fakta atau kondisi sebenarnya.

Subjek penelitian ini ialah Ibu guru pada mata pelajaran Al-Quran, dipilih sebagai subjek penelitian yang akan diteliti karena kriteria yang ditentukan telah peneliti sesuai. Selain itu, pemilihan subjek juga diputuskan berdasarkan masalah yang akan diteliti. Peneliti merasa bahwa subjek sebagai guru pada mata pelajaran Al-Quran sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MDA Mathlaul Falah ada beberapa faktor atau aspek yang akan peneliti sampaikan mengenai penggunaan metode demonstrasi di sekolah tersebut.

Kegiatan pembelajaran di kelas II MDA Mathlaul Falah dimulai dengan salam serta bertanya kepada siswa terkait keadaan yang siswa sedang rasakan. Dilanjutkan dengan mereview materi pembelajaran yang pekan lalu sudah di bahas pada pelajaran Al-Quran. Pendidik melontarkan beberapa pertanyaan terkait materi sebagai bahan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Siswa fokus memperhatikan kegiatan review. Pendidik memberikan instruksi agar siswa mencari ayat al-Quran dan menghafalkan ayat tersebut terkait materi. Siswa menyetorkan ayat yang sudah di hafalkan kepada pendidik untuk menilai pembacaan siswa terkait tajwid dan makhraj. Pendidik menginstruksikan siswa untuk membuat kelompok dan mencari kandungan makna dari ayat tersebut dan mendemonstrasikan di hadapan teman-teman lainnya. Siswa memberikan kesempatan bagi

teman-temannya untuk mengajukan pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dikemas dengan penjelasan guru sebagai kesimpulan pada materi pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001:82).

Pemilihan metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Quran yang diterapkan di kelas II dikarenakan guna menganalisis sejauh mana pemahaman siswa menghafal kitab suci Al-Quran dan pemahaman siswa terkait materi-materi yang berkaitan dengan Al-Quran. Selain itu, agar siswa lebih menitik fokuskan pada prestasi atau kemampuan siswa yang diraih sehingga dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Serta menarik perhatian siswa agar lebih fokus terhadap materi, menumbuhkan kepada siswa sikap mandiri, kreatif dan sikap berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Terkait metode demonstrasi terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan sebagai berikut. Menurut M. Basyiruddin Usman (2002:46) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat berpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:57), ada beberapa kelemahan metode demonstrasi yaitu anak didik sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Setelah ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran al-Quran yang diterapkan di kelas II MDA Mathlaul Falah terdapat beberapa kendala, seperti siswa mudah merasa jenuh saat penyampaian materi teman sebayanya kurang menarik, keterbatasan saran dan prasarana untuk menyampaikan materi yang menarik, serta penggunaan metode demonstrasi yang menjadi tidak efektif bila siswa kurang aktif. Bahkan beberapa siswa tidak fokus pada materi yang didemonstrasikan. Hal ini terjadi karena proses demonstrasi yang monoton dilakukan siswa dalam menyampaikan materinya. Selama proses pembelajaran tidak semua siswa menyimak dan memperhatikan dengan baik, masih ada beberapa siswa yang mulai berinteraksi dengan siswa lainnya.

Disamping itu, tumbuh rasa keberanian siswa, menghargai pendapat dan timbul public speaking karena sering melakukan presentasi di depan siswa lainnya. Serta timbul peningkatan kemampuan membaca al-Quran lebih baik dan benar dalam pelafalan tajwid dan makhraj.

Hasil pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Quran di MDA Mathlauf Falah dinilai belum di implementasikan secara maksimal. Kendala yang telah dikemukakan peneliti terkait tinjauan atau pengamatan diharapkan mampu diminimalisir oleh lembaga pendidikan agar mendapatkan tujuan pembelajaran secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran Al-Qur'an di kelas II MDA Mathlul Falah belum di implementasikan dengan maksimal. Terdapat beberapa kendala seperti yang dikemukakan oleh peneliti salah satunya adalah proses demonstrasi yang monoton yang dilakukan siswa dalam menyampaikan materinya. Oleh karena itu, dalam mengoptimalkan metode demonstrasi harus di dukung dengan sarana prasarana yang memadai seperti dilengkapi dengan proyektor, white board, speaker yang terdapat pada setiap kelas serta keadaan kelas yang nyaman. Penyampaian materi dilaksanakan secara aktif seperti pemateri bertanya kepada siswa, melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan suara yang merdu. Hal ini dilakukan agar penggunaan metode demonstrasi berjalan secara maksimal dan berdampak pada siswa seperti timbul keberanian untuk mengemukakan pendapat, kritis terhadap suatu kasus permasalahan, dan memiliki pemahaman yang luas terkait materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeklin. 2001 “IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DIMADRASAH TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIAH KEDEMANGAN KABUPATEN MUARO JAMBI”. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Mamik. 2015. *METODOLOGI KUALITATIF*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Haryanto, Roni. 2020. *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.